



**JIPP**

<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/JIPP/index>

e-ISSN: 2962-3081

Journal Inovasi  
Pendidikan dan  
Pengajaran

## PENDAMPINGAN “COMET” PENGAWAS SEKOLAH MELALUI DIGITALISASI WORDPRESS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DAN TENAGA PENDIDIK

**Ary Kusmawati**

Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia

\*Email: Arykusm76@gmail.com

**Abstract:** This research aims to 1) increase the creativity of teachers and education staff in the learning process in target schools using the Comet approach via WordPress media. 2) Knowing the application of "School supervisor Comet via WordPress media can be used to increase the creativity of teachers and education staff in target schools. 3) Producing effective assistance through the implementation of "Comet school supervisors via WordPress media in target schools. The method used is descriptive qualitative using a word or behavior, and not expressed in the form of numbers or statistics. The research subjects were 11 assisted schools. Data collection techniques using observation, taking school response questionnaires. The results obtained from the media test were suitable for use, the responses obtained were very agreeable. The assistance provided is by using coaching and mentoring which is integrated into WordPress media. Coaching is exploring educational units to discover the potential of the coachee, while mentoring is guiding educational units to gain new knowledge. Based on the results of the change commitment mapping analysis, there was 1 school that used coaching, 5 schools had mentoring, 5 schools had coaching and mentoring. After all educational units have implemented this strategy, they are expected to play an active role in WordPress media, where this media is an online media that is used to learn together. So that understanding of the program and learning process can be carried out effectively. So the conclusion of this research is that the comet approach through WordPress media can increase the creativity of educational units by producing championships for both teachers and students. Apart from that, it also produces more effective and efficient assistance because educational units can learn independently using this media

**Keywords:** Coaching and mentoring, Comet, Wordpress, Ssisted school, Mentoring

### 1. Pendahuluan

Pendidikan di abad 21 peserta didik dituntut untuk memiliki *life skill*, menguasai teknologi informasi, terampil melakukan pembelajaran serta kreatif untuk melakukan inovasi. Maka diperlukan percepatan transformasi pendidikan. Transformasi pendidikan adalah sebuah pengembangan, pembaruan, penyesuaian terkait paradigma pendidikan. Dimana salah satu unsur di dalamnya terdapat SDM yang memiliki sifat unggul, kreatif, inovatif serta mampu memecahkan permasalahan di lingkungan. Maka kementerian meluncurkan salah satu program yaitu merdeka belajar yang dikenal dengan kurikulum merdeka dengan slogan tergerak, bergerak dan menggerakkan komunitas untuk maju bersama dan bergerak mewujudkan dan mensukseskan program menuju Indonesia unggul.

Pelaksanaan kurikulum merdeka lebih menitikberatkan kepada program dan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Menghadapi pembaharuan tersebut pemerintah mengadakan beberapa pelatihan atau diklat bagi guru, kepala sekolah, tenaga laboran, tenaga perpustakaan, tenaga kependidikan dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi di bidang masing-masing.

Selain itu juga pemerintah menggandeng beberapa aktor pendidik yang dapat mendukung dan mempercepat transformasi pendidikan diantaranya dinas pendidikan, pengawas sekolah, guru penggerak, para fasilitator penggerak, instruktur penggerak, sekolah penggerak, komunitas belajar baik dalam sekolah maupun di luar sekolah, program kampus merdeka yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Serta aplikasi PMM yang dapat di akses oleh semua pendidik untuk belajar dan berkolaborasi dari seluruh wilayah Indonesia.

Namun dampak yang dihasilkan di lapangan sampai saat ini masih belum mencapai hasil yang optimal dan dapat dirasakan di seluruh wilayah Indonesia termasuk di satuan pendidikan di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini terbukti masih banyak satuan pendidikan yang belum paham apa itu kurikulum merdeka, bagaimana menjalankan kurikulum di satuan pendidikan, menganalisis rapor pendidikan, membuat perencanaan berbasis data serta membuat program pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama dari segi geografis dimana letak provinsi Kalimantan Barat memiliki luas wilayah sebesar 147.307 km<sup>2</sup> atau 1.13 kali luas pulau Jawa. Sementara letak antara kabupaten satu dengan yang lainnya sebagian besar jarak tempuh sangat jauh serta agak sulit untuk ditempuh. Sehingga informasi yang diperoleh dari pusat terkadang agak terlambat sampai ke daerah-daerah.

Faktor yang kedua adalah sumber daya manusia yang masih minim akan pentingnya pendidikan bagi masa depannya, banyak SDM yang masih merasa di zona nyaman sulit untuk bergerak melakukan perubahan, tidak semua pendidik menjadi bagian dari aktor yang berada di dalam program kurikulum merdeka, ketidakpercayaan terhadap kurikulum yang merasa pelaksanaan di lapangan sangat berat dalam menjalankan di satuan pendidikan, adanya asumsi bahwa ganti menteri ganti kurikulum, perbedaan sarana dan prasarana pada masing-masing satuan pendidikan berbeda.

Dampak tersebut juga dirasakan oleh satuan pendidikan yang di dampingi oleh penulis yang berjumlah 11 sekolah. Terdiri dari 3 sekolah di daerah kabupaten Mempawah terletak jauh dari tempat tinggal atau kantor dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan 9 sekolah berada di kota Pontianak. Berdasarkan dari 11 satuan pendidikan yang di dampingi memiliki variasi kemampuan dan kompetensi yang berbeda-beda. Hasil itu diperoleh melalui observasi dan identifikasi pemetaan awal pendampingan kepada masing-masing satuan pendidikan. Diperoleh hasil sebagai berikut dari refleksi pemetaan yang memiliki berkembang dengan penyemai perubahan 5 sekolah, penyemai penguatan perubahan 5 sekolah, dan berdaya perubahan berangsur 1 sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut beberapa upaya yang sudah dilakukan diskusi intensif melalui pendampingan, komunikasi efektif baik pertemuan langsung atau melalui *whatsapp* group. Bahkan setiap pertemuan selalu membahas perkembangan sekolah namun belum mendapatkan hasil di dalam program dan proses pembelajaran. Seperti pembuatan program dalam penyusunan RKAT dan RKAS belum sesuai PBD, Pembuatan KSP yang tidak sesuai, Rapor pendidikan kebanyakan masih ada yang berwarna merah dan orange, belum paham melakukan supervisi e-kinerja, masih banyak pendidik yang belum banyak mengeksplorasi PMM dan guru belajar.id, kombel sekolah tidak aktif, Rendahnya pengetahuan guru dan kepala sekolah terkait proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut harus segera di atasi agar tidak berlarut-larut. Maka diperlukan pendampingan yang berbeda dari sebelumnya yang dilakukan oleh pengawas. Pengawas harus peka dan memiliki kreatif inovatif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi kepada sekolah binaanya.

Peran pengawas yang semula sebagai pengendali menurut Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 dalam implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di satuan pendidikan berubah fungsi menjadi mendampingi sekolah baik pembuatan program dan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Maka strategi yang diperlukan dalam melakukan pendampingan kesekolah binaan adalah dengan menggunakan pendampingan "Comet" yang merupakan gabungan dari coaching dan mentoring. Comet ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam menjalankan program dan proses pembelajaran. Pendekatan tersebut di dasarkan pada pemetaan hasil observasi dan identifikasi pada pendampingan awal dan permasalahan yang terjadi sebelumnya. Agar pendekatan comet berhasil dan berkelanjutan selanjutnya dilakukan dengan mengintegrasikan kedalam sebuah sistem digitalisasi dengan menggunakan media *wordpress* sebagai media penunjang dan pendukung dalam melakukan pendampingan agar lebih efektif dan efisien. Bertujuan untuk menyamakan kemampuan dan kualitas satuan pendidikan agar sama dan merata kompetensi dalam membuat program dan menjalankan proses pembelajaran.

Selain itu penggunaan *wordpress* juga dapat berbagi konten dan mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan. Bahari (2020) website manfaat nya banyak

sekali sebagai penyampaian informasi yang tepat sasaran dan cocok untuk dunia pendidikan. Selain itu website juga dapat mempromosikan satuan pendidikan ke masyarakat luas untuk dapat memperoleh peserta didik baru (Andriyani dkk.2020). Memiliki website sekolah berarti telah mendukung terwujudnya Indonesia Global dalam hal pendidikan. (Rosyida, dkk., 2021). Selain itu juga pembuatan digital dapat membantu seorang pengawas sekolah dalam melakukan pendampingan (Anam et al., 2021).

Hal tersebut juga sejalan dengan peneliti sebelumnya (Soegito,2017) menyatakan bahwa menggunakan coaching dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik, M Agus (2023) transformasi peran pengawas sekolah dalam menentukan strategi dan metode pendampingan pada kurikulum merdeka, Sudarmadi (2017) penerapan mentoring untuk meningkatkan kompetensi guru, Trisnani.A (2024) metode mentoring dan coaching model Tirta dapat meningkatkan guru dalam menyusun modul ajar, Sunarti (2017) media *wordpress* dapat meningkatkan hasil belajar, Hidayat (2021) pengembangan website *wordpress* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Coaching adalah memaksimalkan potensi yang ada pada diri seseorang. Proses coaching sangat bermanfaat sekali karena proses coaching dapat membawa seseorang untuk ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam mtra kerja. Mentoring adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu atau memberikan pembelajaran dan pengetahuan baik individu, kelompok yang berfungsi untuk mendapatkan pengetahuan baru.

*Wordpress* adalah sebuah aplikasi terbuka yang dapat digunakan sebagai blog. *Wordress* juga dapat membantu mengelola situs web tanpa perlu memiliki pengetahuan tentang bahasa coding. Aplikasi ini mudah digunakan dan dapat digunakan oleh pemula sehingga tidak perlu membutuhkan keterampilan yang khusus. Siapa saja dapat menggunakan aplikasi ini dengan mudah. Dan juga sekolah binaan dapat ikut berperan serta belajar bersama melalui media tersebut. Kreativitas merupakan kemampuan dalam melakukan hal yang baru, bisa berupa gagasan maupun aksi nyata. Kreativitas ini juga dapat sebagai sebuah cipta dalam melakukan hal yang berbeda dari yang sudah ada

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian pendampingan comet oleh pengawas sekolah melalui digitalisasi media *wordpress* untuk meningkatkan kreativitas GTK pada sekolah binaan perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi GTK di sekolah binaan dengan pendekatan comet melalui media *wordpress* untuk mengembangkan satuan pendidikan masing-masing.

## 2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dimana hasil dan data yang di dapat berupa sebuah kata atau perilaku, namun tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik. Tapi dalam sebuah narasi atau paparan (Nasir (2003). Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang jelas secara sistematis dan faktual. Data dalam penelitian ini diperoleh adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara terhadap 11 sekolah binaan untuk mendapatkan gambaran di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan : lembar validasi media dari pakar ahli media berisi tentang (isi materi, penyajian media, tampilan umum, kebahasaan), Respon sekolah terhadap pendekatan comet dan media *wordpres* dengan menggunakan skala likert. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 sekolah yang terdiri dari 2 sekolah negeri dan 9 sekolah swasta.

Langkah penelitian dilakukan sebagai berikut: 1) melakukan observasi dan identifikasi. 2) wawancara mengenai refleksi komitmen perubahan untuk mengetahui informasi dan kondisi sekolah binaanya untuk menentukan strategi pendampingan. Pada memetakan komitmen perubahan pengawa sekolah menggali sejauh mana kemampuan sekolah binaan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk cek list. 3) menentukan strategi dan metode pendampingan: data ini di catat berdasarkan hasil wawancara dari hasil analisis komitmen perubahan. 4) menyusun hasil pendampingan yang sudah di lakukan untuk di masukan ke dalam media *wordpress* sebagai bahan untuk belajar bersama dan berkolaborasi antar sekolah dampingan. 5) merancang fitur *wordpress* untuk dapat diakses sekolah

## 3. Hasil dan Pembahasan

Perubahan kurikulum yang terjadi maka mengakibatkan terjadinya perubahan siklus dalam pembelajaran terutama berdampak pada guru dan peserta didik. Dimana kedua unsur tersebut merupakan *role mode* yang digunakan apakah sebuah kurikulum dapat dilaksanakan dan dirasakan dengan baik. Hal tersebut sangat penting pada suatu sekolah untuk mengikuti perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana dapat meningkatkan strategi pendekatan dan media yang berguna bagi sekolah binaan untuk dapat meningkatkan kreativitas sebagai

upaya dalam meningkatkan kompetensi untuk melakukan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan angket refleksi komitmen perubahan adalah pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pemetaan komitmen perubahan

Prioritas	Nama satuan pendidikan	Pilihan strategi	Pilihan metode
Prioritas utama	US 1	Penyemai perubahan	<i>Mentoring</i>
	US 2		
	US 3		
	US 4		
	US 5		
Prioritas Menengah	US 6	Penguatan Perubahan	<i>Coaching dan mentoring</i>
	US 7		
	US 8		
	US 9		
Prioritas Akhir	US 10	Berubah berkelanjutan	<i>Coaching</i>
	US 11		

Keterangan: US = Kode Sekolah

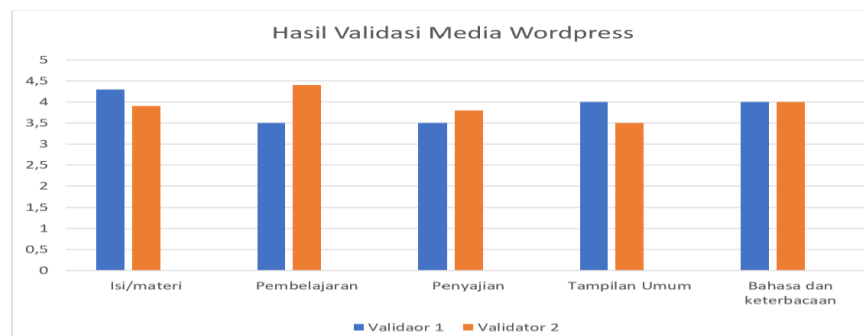
Pada tabel 1 diatas adalah hasil pemetaan refleksi perubahan yang diperoleh dari hasil observasi dan identifikasi terhadap 11 sekolah binaan dimana terdapat 5 sekolah yang menjadi skala prioritas utama dengan pilihan strategi adalah penyemai perubahan, maka metode yang digunakan adalah mentoring. Penyemai perubahan artinya bahwa sekolah belum mampu melaksanakan refleksi dan perubahan serta belum mengakui kelemahan terhadap dampak kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dimana satuan pendidikan masih menggunakan praktik lama yang tidak efektif, namun masih berusaha untuk menuju ke yang baru tapi masih perlu bimbingan dan pengarahan. Maka pendekatan yang di gunakan mentoring dengan memberikan berupa saran, beberapa informasi serta pengalaman ditambah dengan pembelajaran Bersama seperti pengadaan komba dan IHT interen disekolah. Hal ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman kepala satuan pendidikan dan GTK untuk menjalankan program dan proses pembelajaran. Setelah melakukan mentoring secara terus menerus maka sekolah pendamping sudah mulai memahami perubahan kurikulum di buktikan dengan pembuatan RKT dan RKS yang sesuai dengan rapor PBD, pelaksanaan program P5 yang sudah sesuai kaidah, pembuatan KSP yang sudah dengan juknis kurikulum merdeka, pelaksanaan e-kinerja terintegrasi PMM yang sudah dapat mandiri sendiri dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan Stone dan Zachary dalam Wiyanti *et al.* (2020) menyatakan bahwa mentoring merupakan sebuah proses dimana seorang mentor itu dapat dijadikan teman, rekan kerja juga pendamping dalam mengatasi kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Disini terjadi transfer ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan *mentee* sehingga dapat melakukan perkembangan kompetensinya.

Sedangkan pada sekolah binaan dari no urut US6-US10 hasil yang diperoleh adalah prioritas menengah dengan strategi penguatan perubahan metode yang digunakan adalah coaching dan mentoring. Alasannya karena sekolah dampingan sudah dapat melakukan refleksi dan perubahan untuk berkembang maju. Diperlukan metode coaching dikarenakan sekolah sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar di dalam dirinya untuk bergerak maju dan berkembang namun kondisi satuan pendidikan yang tidak memungkinkan. Misalnya fasilitas sekolah yang masih minim dan jumlah peserta didik yang semakin menurun. Namun usaha yang dilakukan sudah sangat menunjukkan perkembangan. Digunakan mentoring dikarenakan ada beberapa pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan karena keterbatasan sarana dan fasilitas untuk pengembangan sekolah. Serta pengalaman yang jarang di ikutkan dalam beberapa pelatihan sehingga masih keterbatasan pengetahuan. Serta ada 1 sekolah yang merupakan baru berdiri setahun.

Pada US 11 mendapat hasil prioritas utama dengan strategi berubah berkelanjutan dengan strategi coaching. Hal ini dilakukan karena satuan pendidikan memiliki potensi yang belum dapat digali, sedangkan sarana dan prasarana sekolah sudah sangat memadai. Kepala satuan pendidikan juga sudah sering di ikutkan dalam kegiatan program kurikulum merdeka. Sehingga konsep pengetahuan yang sudah dimiliki sudah lebih dari cukup. Namun potensi yang ada di dalam belum tergali dengan bagus, sehingga diperlukan proses coaching. Maka hasil yang diperoleh adalah dapat membuat RKT dan RKS dari turon PBD, pembelajaran yang berpusat pada program dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil yang diperoleh sekolah tersebut menghasilkan jumlah pengguna guru belajar, id terbanyak untuk seluruh Kalimantan Barat berjumlah

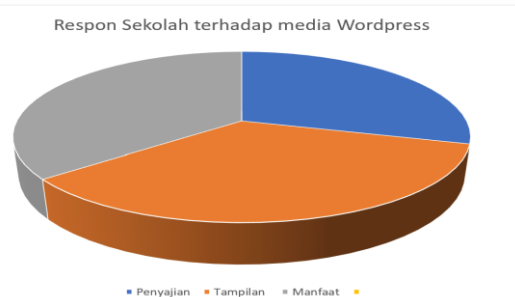
96%, mendapat lomba sekolah GSS dengan peringkat 11 dari 245 nasional dari Kementerian, mendapat kunjungan dari Kementerian, Adanya keinginan guru untuk berkreaitivitas mengikuti guru penggerak yang semula berjumlah 1 sekarang bertambah menjadi 9 guru setelah melakukan coaching. Selain itu juga guru melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan Google Master sebanyak 2 orang yang lolos. Coaching dilakukan baik oleh guru maupun kepala satuan pendidikan. Coaching merupakan proses yang dapat menyelesaikan kunci keberhasilan dalam suatu manajemen karena coaching dapat menarik seseorang untuk berpartisipasi dan mitra kerja aktif (Martiyono, 2014). Peserta didiknya juga mengalami peningkatan dengan berbagai ajang lomba seperti Carisya Diva dan Risyah Lolos Duta anti korupsi se Kalimantan Barat. Juara 1 Ajang Internasional Tingkat Asia dalam bidang atletik.

Setelah melakukan comet maka masing-masing sekolah binaan belajar sendiri dengan menggunakan *wordpress* serta belajar berkolaborasi bersama dari 11 sekolah. Selain itu juga sekolah dapat mengirimkan hasil kegiatan-kegiatan disekolah masing-masing agar sekolah yang lain bisa belajar bersama untuk melakukan adopsi dan adaptasi terkait praktik baik yang sudah dilakukan disekolah masing-masing. Media *wordpress* yang digunakan sudah melakukan validasi dari para ahli berdasarkan Gambar 1.



Gambar 2. Validasi 1 dan validasi 2

Berdasarkan validasi yang diperoleh hasil validasi 1 dan validasi 2 di dapat bahwa pada validasi 2 berdasarkan isi materi, pembelajaran, penyajian, tampilan umum dan keterbacaan hasilnya adalah masing-masing dikatakan valid oleh 2 validator dengan skor 3.1. Respon dari satuan pendidikan yang diperoleh adalah berdasarkan Gambar 2.



Gambar 3. Respon Satuan Pendidikan

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa respon yang dihasilkan dengan memberikan angket respon pada sekolah dampingan maka media *wordpress* yang digunakan kategori setuju dan layak untuk digunakan dalam media pembelajaran pada satuan pendidikan di sekolah binaan.

Penggunaan *wordpress* ini juga akan meningkatkan kemampuan digitalisasi para kepala sekolah dan guru dampingan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang IT. Media pembelajaran dengan menggunakan online dengan *wordpress* memiliki keuntungan dimana sekolah lebih dahulu belajar mandiri sebelum melakukan diskusi kepada pengawas sekolah. Sehingga pendampingan antara kepala sekolah binaan dengan pengawas sekolah menjadi efektif dan efisien. Layanan media ini menggunakan media internet yang memungkinkan antara pengawas sekolah dengan satuan pendidikan dapat menjadi belajar bersama. Maka dari itu pendekatan comet dapat didukung dengan media *wordpress* dapat meningkatkan kreativitas satuan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi.

#### 4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian adalah pendekatan comet melalui media *wordpress* dapat meningkatkan kreativitas satuan pendidikan dengan menghasilkan kejuaraan baik pada guru maupun siswanya. Selain itu juga menghasilkan pendampingan yang lebih efektif dan efisien karena satuan pendidikan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan media tersebut. Serta sekolah dapat mengembangkan dirinya dari berbagai informasi yang terdapat pada media *wordpress*

#### 5. Daftar Pustaka

- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87
- Andriyan, W., Sarwan S, Annisa A. (2020). Perancangan Website Sebagai Media Informasi Dan Peningkatan Citra Pada Smk Dewi Sartika Tangerang. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 6(2), 79-88
- Bahari, K. (2020). Perancangan Website Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 002 Meral Barat Karimun Menggunakan Php & Mysql. *Jurnal Tikar*, 1(2), 118-130
- Hidayat O. S. (2021). Pengembangan Konten *E-Learning Motion Graphic* dan *Website Wordpress* pada Pembelajaran Warga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5436–5444
- Hysa E. (2013). Defining a 21st Century Education: Case Study of Development and Growth Course. *Journal of Educational and Social Research*, 3(7):704-714
- Martiyono, (2014). Mengelola dan mendampingi Implementasi kurikulum 2013. Kebumen: Presindo
- Mulyanto, A., Endah S, Suparman, & Firmansyah. (2023). Transformasi Peran Pengawas Sekolah dalam Menentukan Strategi dan Metode Pendampingan pada Kurikulum Merdeka *Journal of Education Research*, 4(4), 1871-1879
- Rahmansyah, M. F. (2021) Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu pembelajaran di sekolah/ Madrasah, *Ar-Roshikhun Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47-52
- Rosyida N. A., Anis R. H., Anggi N., Nugrahani K. S., Mareta W., & Dwindi S. R. (2021). Pembuatan *Website* Sebagai Media Promosi Terpercaya SD Muhammadiyah 1 Padas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 7-12
- Soegito. (2017). Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Kegiatan Coaching (Pembimbingan) Dengan Pola IN-ON-IN-ON Pada Dabin 1 Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung tahun Pelajaran 2014, *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*. 1(1), 45-58
- Sudarmadi. (2017). Penerapan *Mentoring* Pola *In-On-In* Untuk Meningkatkan Kinerja Guru-Guru Ipa Sma Binaandalam Menyusun Perencanaan Penilaian Pembelajaran Di Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, 21(2), 33-43
- Sunarti & Baiq R. A. S. (2017). Pengembangan Media Berbasis Wordpress Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Lensa*, 4(1), 46-49
- Triasmani, A., Hery W, & Takim, A. (2024). Penggunaan Metode *Mentoring* dan *Coaching* Model Tirta untuk Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Modul Ajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 629-635
- Wartoni, (2019) Merdeka Belajar dan masa Depan Pendidikan kita di Era Industri 4.0. Retrieved September 20, 2002, from <https://www.google.com/serch?q=evaluasi+pembelajaran+di+era=merdeka&oq=evaluasi+pembelajaran+di+era+merdeka&aqs+chrom>